

TESIS

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN NILAI MATA KULIAH
INTRANATAL CARE (INC) TERHADAP KELULUSAN UJI
KOMPETENSI MAHASISWA DIII KEBIDANAN**

*Factors Causing a Decrease in Intranatal Care (INC) Scores for
Passing the Midwifery DIII Student Competency Test*



Oleh :

FRANSISKA FIRNA

P102211046

PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN

SEKOLAH PASCA SARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN NILAI MATA KULIAH
INTRANATAL CARE (INC) TERHADAP KELULUSAN UJI KOMPETENSI
MAHASISWA DIII KEBIDANAN**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

**Program Studi
Ilmu Kebidanan
Disusun Dan Diajukan Oleh**

**FRANSISKA FIRNA
P102211046**

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN NILAI MATA KULIAH INTRANATAL
CARE TERHADAP KELULUSAN UJI KOMPETENSI MAHASISWA DIII KEBIDANAN
STIKES BINA GENERASI POLEWALI MANDAR**

Disusun dan diajukan oleh

FRANSISKA FIRNA
Nomor Pokok P102211046

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian
Program Studi Magister Ilmu Kebidanan
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 12 Juli 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



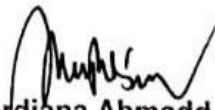
Prof. Dr. Aminuddin Syam, SKM., M.Kes., M.Med.Ed
NIP. 19670617 199903 1 001

Pembimbing Pendamping



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med Ed
NIP. 19661231 199503 1 009

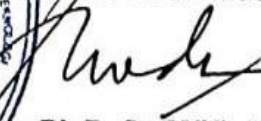
**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Kebidanan**



Dr. Mardiana Ahmadd, S.SiT, M.Keb
NIP. 19670904 199001 2 002



**Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin**



Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med Ed
NIP. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini :

Nama : Fransiska Fima

Nim : P102211046

Program Studi : Ilmu Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas

Hasnuddin

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Tesis Yang Saya Tulis Ini Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri Bukan Pengambilan Tulisan Atau Pemikiran Orang Lain. Apabila Dikemudia Hari Terbukti atau dapat Dibuktikan Bahwa Sebagian atau Keseluruhan Tesis ini Hasil Karya Orang Lain, Saya Bersedia Menerima Sanksi atas Perbuatan Saya.

Makassar, Juli 2023

Yang Menyatakan



Fransiska Fima

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas Kehadirat Allah Subhanahu Wata 'Ala Karena dengan Rahmat dan karunia –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan baik. Tesis ini merupakan bagian dari persyaratan penyelesaian Magister Kebidanan Pascasarjana Universitas Hasanuddin .

Selama penulisan Tesis ini, penulis memiliki banyak kekurangan kendala namun berkat bimbingan, arahan dan kerjasamanya dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil Tesis ini dapat terselesaikan, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan tulus ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti pendidikan di Universitas Hasanuddin
2. Prof.dr.Budu,Ph.D.,Sp.M(K).,M.Med.Ed Selaku Dekan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar
3. Prof. Baharuddin Hamzah, ST.,M.Arch.,Ph.D Selaku wakil dekan I Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar
4. Dr.Mardiana Ahmad.,S.SiT.,M.Keb Selaku Ketua Program Studi Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin Makassar
5. Prof.Dr.Aminuddin Syam.,SKM.,M.Kes.M.Med.Ed Selaku pembimbing I yang Dengan sabar memberikan arahan, masukan bimbingan serta bantuannya sehingga siap untuk di ujikan depan penguji
6. Prof.dr.Budu.,Ph.D.Sp.M(K).M.Med.Ed Selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan, masukanm bimbingan serta bantuannya sehingga siap untuk di ujikan depan penguji
7. Dr.Mardiana Ahmad.,S.SiT.,M.Keb, Dr.Werna Nontji.,S.Kp.,M.Kep, Dr.Andi Nilawati Usman.,SKM.,M.Kes selaku penguji yang telah

memberikan masukan, bimbingan, serta parbaikan sehingga proposal ini dapat disempurnakan.

8. Para dosen dan staff program studi magister kebidanan yang telah dengan tulus memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan
9. Kepada kedua orang tua, saudara dan keluarga yang senantiasa memberi support untuk menyelesaikan pendidikan saya dan memberikan doa restu sehingga pendidikan saya berjalan dengan lancar

Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran membangun guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga Allah Subhanahu Wata Ala selalu melimpahkan Rahmat-Nya kepada semua pihak yang membantu penulis selama ini

Aamiin.

Makassar,

2023



Fransiska Firna

ABSTRAK

Fransiska Firna. *Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Nilai Intranatal Care (INC) Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan (dibimbing oleh Aminuddin Syam dan Budu)*

Uji Kompetensi Nasional mendorong perbaikan Kurikulum dan proses pembelajaran di Intitusi Pendidikan, Salah satu mata kuliah wajib yang ada pada kurikulum bidan adalah mata kuliah Intranatal Care dimana mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang tergabung antara teori dan praktikum dengan Distribusi Terbanyak dalam Soal Uji Kompetensi pada area Kompetensi 4 terdapat 15 Komponen dan area Kompetensi 5 terdapat 34 komponen Total keseluruhan untuk Materi Intranatal Care terdapat 49 Komponen, dengan adanya perubahan proses belajar dikarenakan pandemi Covid-19, Sistem Pembelajaran dilaksanakan secara online yang berdampak pada Nilai Akhir yang diperoleh mahasiswa dan juga berdampak pada hasil Ujian Kompetensi Nasional, hal tersebut dapat dilihat dari penurunan Nilai Akhir dan kelulusan selama masa pandemic. Tujuan untuk mengetahui Faktor penyebab Penurunan Nilai Mata Kuliah Intranatal Care terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan. Metode Penelitian ini adalah *Survey Retrospektif* dengan rancangan *Crosssectional Study* untuk Menganalisis Hubungan Faktor Penyebab Penurunan Nilai Mata Kuliah Intranatal Care Terhadap Uji Kompetensi. Responden sebanyak 69 Mahasiswi yang tidak Lulus Uji Kompetensi, Analisis Data menggunakan Program SPSS menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil ada hubungan antara Jaringan dengan Metode Pembelajaran Video, Demonstrasi $p=0,014$ dan Lokasi pembelajaran dengan Metode Pembelajaran $p=0,038$ terhadap Penurunan Nilai Intranatal Care Terhadap kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar. Kesimpulan Terdapat Hubungan Jaringan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Lokasi Pembelajaran

Kata Kunci : *Jaringan, Lokasi, Metode, Intranatal Care & Kompetensi*


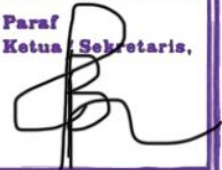
 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua Sekretaris,
Tanggal : _____	

ABSTRACT

Fransiska Firna. *Factors Causing a Decrease in Intranatal Care (INC) Scores for Passing the Midwifery DIII Student Competency Test* (supervised by **Aminuddin Syam** and **Budu**)

The aim is to find out the factors that cause a decrease in the value of the Intranatal Care Course on Passing the Midwifery DIII Student Competency Test. This research method is a retrospective with a cross-sectional study design to reveal the relationship between the factors that cause a decrease in grades for the Intranatal Care course and the competency test. Respondents were 69 female students who did not pass the Competency Test. Data analysis used the SPSS program using the Chi-Square Test. The results show that there is a relationship between the Network and the Video Learning Method, Demonstration $p < 0.014$ and Learning Locations with the Learning Method $p < 0.05$ to Declining Intranatal Care Values for the Passing of the DIII Midwifery Competency Test at STIKES Bina Generasi Polewali Mandar This research method is retrospective with a cross-sectional study design to reveal the relationship between the factors that cause a decrease in grades for the Intranatal Care course and the competency test. Respondents were 69 female students who did not pass the Competency Test. Data analysis used the SPSS program using the Chi-Square Test. The results show that there is a relationship between the Network and the Video Learning Method, Demonstration $p = 0.014$ and Learning Locations with the Learning Method $p = 0.038$ to Declining Intranatal Care Values for the Passing of the DIII Midwifery Competency Test at STIKES Bina Generasi Polewali Mandar Conclusion There is a Relationship between Learning Networks, Learning Methods, Learning Locations

Keywords: *Network, Location, Method, Intranatal Care & Competence*

	
GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris,
Tanggal: _____	

CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi

Nama : Fransiska Firna
Alamat : Polewali Mandar Sulawesi Barat
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 056 Pinrang Sulawesi Selatan 2006
2. SMP Negeri 01 Messawa Sulawesi Barat 2009
3. Ma.Husnyain Mamuju Sulawesi Barat 2012
4. Diploma III Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar Sulawesi Barat 2015
5. Diploma IV Kebidanan Universitas Mega Buana Palopo Sulawesi Selatan 2016
6. Lanjut Magister Kebidanan (S2) Tahun 2021 Bulan Agustus Di Universitas Hasanuddin Makassar, Lulus Tahun 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan penelitian.....	5
1.4. Manfaat penelitian.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN TEORI.....	7
2.1. Tinjauan Umum Intra Natal Care.....	7
2.2. Uji Kompetensi.....	8
2.3. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran.....	16
2.4. Jaringan.....	25
2.5. Kerangka Teori.....	39
2.6. Kerangka Konsep Penelitian.....	41
2.7. Hipotesis Penelitian.....	42
2.8. Definisi Operasional.....	42
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN.....	44
3.1. Rancangan Penelitian.....	44
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	44
3.3. Populasi dan sampel penelitian.....	44
3.4. Variabel.....	44
3.5. Alat dan bahan Penelitian.....	45

3.6. Teknik pengumpulan Data	45
3.7. Prosedur Penelitian.....	45
3.8. Pengolahan Data	45
3.9. Analisa Data.....	46
3.10. Etika Penelitian	46
3.11. Alur Penelitian.....	47
BAB IV.....	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Hasil.....	48
4.2. Pembahasan.....	52
BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori	40
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan Pendidikan Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar.....	48
Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Metode Pembelajaran Pada Mata Kuliah Mata Kuliah Intranatal Care Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar.....	49
Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jaringan Internet Pembelajaran pada mata kuliah Intranatal Care Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar.....	49
Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Pembelajaran pada mata kuliah Intranatal Care Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar	50
Tabel 5 Hubungan Jaringan Internet dengan Metode Pembelajaran pada Mata kuliah Intranatal Care Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES bina Generasi Polewali Mandar	50
Tabel 6 Hubungan Lokasi Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran pada Mata Kuliah Intranatal Care Mahasiswa DIII Keabidanan STIKES bina Generasi Polewali Mandar	51

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Bidan adalah Spesialisasi Perawatan kesehatan yang terutama menangani layanan medis yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, kondisi Nifas, dan Reproduksi.. Profes ini memerlukan Standar Kompetensi Nasional yang perlu di Uji melalui Uji Kompetensi Bidan. Uji Kompetensi merupakan sarana yang diwajibkan pemerintah untuk menjamin mutu tenaga kesehatan yang berkualitas dan bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat, sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan studi mahasiswa. Sertifikasi kompetensi merupakan proses pengukuran pengetahuan, keterampilan dan sikap tenaga kesehatan terhadap standar profesi(Monica Shovely, Nur Syamsiah, 2016; Jannah, 2017; Risnawati, 2021). Setiap tenaga kesehatan yang melakukan pekerjaannya wajib memiliki surat tanda registrasi STR sesuai peraturan bersama Menteri Kesehatan RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 36 Tahun 2013 dan No. 1/IV/PB/2013 tentang Ujian Kualifikasi Mahasiswa Pendidikan Tinggi Kebidanan Tingkat III Kualifikasi Profesi Perawat dan Perawat (UK) Tenaga Kesehatan dimulai tahun 2013(Jannah, 2017; Sutriani, 2020)

Uji kompetensi kebidanan merupakan suatu bentuk Standarisasi tenaga bidan dalam upaya menjamin kualitas dan melindungi masyarakat dari professional kesehatan yang tidak kompeten. Ujian dilaksanakan dalam bentuk ujian tulis digunakan untuk mengukur dan menguji sikap dan perilaku, pengetahuan, serta keahlian (Jannah, 2017; Syamsuddin, 2020; Taherong and Mumthi, 2020). Uji kompetensi DIII Kebidanan adalah serangkaian ujian yang menguji sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan tenaga kebidanan memenuhi standar profesi sebelum pengumuman Ujian Akhir Program (UAP).. Uji Kompetensi ini dilaksanakan oleh profesi bidan dengan mengacu pada aturan hukum mengenai profesi kebidanan yang ada di Indonesia.(Jannah, 2017; Taherong and Mumthi, 2020)

Uji Kompetensi merupakan salah satu cara untuk menilai kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik tenaga kesehatan. Tes tingkat adalah alat manajemen mutu yang merupakan standar yang dapat digunakan secara nasional yang menghasilkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tentang seberapa banyak pendidikan memenuhi persyaratan, termasuk apakah seorang siswa telah memenuhi persyaratan kualitas untuk tingkat pendidikan tersebut. untuk diselesaikan.(Andryani.A and Alza, 2021)

Bagian 3 (20) Undang-Undang No. 61 Tahun 2003 dan Bagian 5(5) Peraturan Pemerintah No. 89. 19 2005, mis. sebagai berikut: Penyelenggara pendidikan dan lembaga pendidikan memberikan sertifikat kompetensi kepada peserta didik dan masyarakat untuk melakukan tugas tertentu setelah lulus tes bakat yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan atau lembaga sertifikasi.(Hamidiyanti and Pratiwi, 2020; Jusmawati, Satriawati and Sabilah, 2020; Werni *et al.*, 2020).

Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Penyebaran Khusus Corona Virus Disease 19 (Covid 19) didasarkan pada kenyataan bahwa belajar di rumah dalam pendidikan jarak jauh merupakan pengalaman belajar yang penting. untuk siswa. Sistem pembelajaran tatap muka memerlukan peralihan ke sistem pembelajaran online. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran dan penyebaran virus (Covid 19)(Susanti, Sari and Mandiri, 2020).

Konsep media pembelajaran menitikberatkan pada media pembelajaran, yaitu lingkungan fisik tempat pembelajaran disajikan kepada siswa. Istilah ini digunakan pada dekade awal abad ke-20, terutama setelah munculnya film-film pendidikan, materi visual atau biasa disebut pembelajaran visual pada tahun 1900-1950(Yaumi, 2018).

Uji Kompetensi mendorong peningkatan kurikulum dan proses pembelajaran di setiap Lembaga Pendidikan dan menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan. Pengembangan dan penyelenggaraan tes diploma kesehatan dilakukan secara bertahap sesuai bidangnya, dari segi pendidikan diasumsikan bahwa Uji Kompetensi Diploma Nasional mendorong perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran di masing-masing lembaga pendidikan.Salah satu Mata Kuliah Wajib Dalam Kurikulum

Kebidanan adalah mata kuliah INC atau Asuhan persalinan dimana mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang tergabung antara teori dan praktikum, berdasarkan silabus dimana mata kuliah tersebut 5 SKS terbagi atas 3 SKS Praktik dan 2 SKS Teori, sehingga mata kuliah ini lebih banyak dilaboratorium dan praktek lapangan, namun untuk 2 tahun terakhir mata kuliah tersebut tidak berjalan dengan maksimal karena adanya perubahan proses pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 sehingga sistem pembelajaran dilaksanakan Secara online, hal ini yang menjadi salah satu factor kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang diberikan oleh dosen,terlebih pada mata kuliah ada praktikum lapangan atau laboratorim, termasuk salah satu mata kuliah yaitu INC, hal ini Tentu akan berdampak pada IPK yang diperoleh mahasiswa dan juga berdampak pada hasil ujian kompetensi nasional, hal tersebut dapat dilihat dari penurunan nilai IPK dan kelulusan selama masa pandemic (AIPKIND, 2017).

Asuhan Persalinan (Intranatal care) merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki Area Distribusi Terbanyak dalam Soal Uji Kompetensi yang tercantum dalam Buku Standar Kompetensi dan Uji Kompetensi, pada area Kompetensi 4 terdapat 15 Komponen dan area Kompetensi 5 terdapat 34 komponen Total keseluruhan untuk Materi persalinan (Intranatal Care) terdapat 49 Komponen, dimana area kompetensi yang memiliki Distribusi pada soal Uji Kompetensi terdapat 7 Area Kompetensi yang Terbagi Dalam 180 Soal Uji Kompetensi hal tersebut berkaitan dengan kelulusan mahasiswa pada STIKES bina generasi polewali mandar dimana mahasiswa yang tidak lulus pada uji kompetensi sebagian besar adalah mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah Intranatal Care dan memiliki IPK di bawah 3.00 sehinggah hal ini merupakan salah satu penyebab ketidاكلulusan pada Uji Kompetensi (Jannah, 2017).

Data yang diperoleh RoI Nakes Uji Kompetensi Bidan diseluruh Indonesia 3 tahun tahun terakhir yaitu mulai tahun 2020-2022, pada tahun 2020 periode XVI terdapat 3.479 peserta yang mengikuti Ujian dan tidak Lulus sebanyak 2.133, pada periode XVII Jumlah peserta yang ikut ujian 14.799 mahasiswa dan tidak Lulus sebanyak 1.778, untuk periode XVIII tahun 2021 yang mengikuti Ujian sebanyak 6.835 mahasiswa dan tidak lulus sebanyak 335 mahasiswa,

pada periode XIX 2021 jumlah peserta yang ikut ujian 9.752 mahasiswa yang tidak lulus 312 mahasiswa, pada periode XX 2021 yang mengikuti uji kompetensi sebanyak 4.213 mahasiswa yang tidak lulus sebanyak 468 mahasiswa, sedangkan pada tahun 2022 periode XXI yang mengikuti Uji kompetensi sebanyak 1.644 mahasiswa, yang tidak lulus sebanyak 225 mahasiswa , pada periode XXII tahun 2022 seluruh peserta dinyatakan tidak ada yang lulus dimana jumlah pesertanya sebanyak 870 mahasiswa (*Uji Kompetensi Bidan, 2022*).

Untuk wilayah Provinsi Sulawesi (Kopertis Wilayah IX) terdapat 31.237 mahasiswi yang mengiktuti ujian kompetensi sejak tahun 2015-2022 dan terdapat 5.968 mahasiswa yang tidak lulus uji kompetensi.

Data kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Bina Generasi Polewali Mandar Pada tahun 2019 terdapat 56 mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi terdapat 12 Mahasiswa yang Tidak Lulus (21.42%), pada tahun 2020 terdapat 60 mahasiswa yang mengikuti Uji Kompetensi, sebanyak 13 mahasiswa yang tidak lulus(21.66%), Pada tahun 2021 terdapat 50 Mahasiswa yang megikuti Uji kompetensi Exit Exam dan tidak lulus sebanyak 10 mahasiswa (20%) (Data kelulusan STIKes Bina Generasi).

Untuk melihat permasalahan terkait tingginya angka kegagalan dalam Ujian Kompetensi Nasional, dimana kelulusan disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, dimana faktor internal dapat berupa ketidakmampuan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah dengan benar, motivasi, psikologi, keluarga, lingkungan, hal ini mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut, yang mempengaruhi nilai IPK yang diperoleh, sehingga dapat mempengaruhi hasil uji kemampuan akademik mahasiswa pada masa pandemi, seperti media pembelajaran, proses pembelajaran, iklim pembelajaran dan dukungan orang tua .

Pada Tahun 2021 berlaku aturan baru dari MTKI yaitu Uji Kompetensi dibagi menjadi kategori yaitu Retaker dan First Taker, dimana Retaker adalah peserta yang sebelumnya sudah pernah mengikuti Uji Kompetensi dan First Taker adalah peserta yang baru pertama kali akan mengikuti Ujian Kompetensi, dan pada tahun 2021 berlaku aturan baru tentang Exit Exam yang artinya mahasiswa yang belum dinyatakan lulus Uji Kompetensi belum bisa mengikuti Proses Wisuda dan belum berhak mendapatkan ijazah (kementrian pendidikan

dan kebudayaan). Pada tahun 2021 jumlah kelulusan retaker gelombang XIX sebanyak 706 mahasiswa, yang tidak lulus (*Uji Kompetensi Bidan, 2022*).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor penyebab penurunan Nilai mata kuliah INC terhadap kelulusan Uji Kompetensi mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Bina Generasi Polewali Mandar.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah Faktor-faktor penyebab Penurunan Nilai Mata Kuliah Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar?

1.3. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Factor Penyebab Penurunan Nilai Mata Kuliah Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Bina Generasi Polewali Mandar

2. Tujuan Khusus

1. Untuk Menganalisis Hubungan Metode Pembelajaran Dengan Penurunan Nilai Mata Kuliah Intranatal Care terhadap Ketidاكلulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar
2. Untuk Menganalisis Hubungan Jaringan Internet Dengan Penurunan Nilai Mata Kuliah Intranatal Care terhadap Ketidاكلulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar
3. Untuk Menganalisis Hubungan Lokasi Pembelajaran Dengan Penurunan Nilai Mata Kuliah Intranatal Care terhadap Ketidاكلulusan Uji Kompetensi Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Sebagai Sumber pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Penguatan Ilmu pengetahuan tentang Faktor Penyebab Penurunan Nilai Mata kuliah Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi DIII Kebidanan

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi Institusi Pendidikan agar dapat meningkatkan Metode, Jaringan, Lokasi Pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil Uji Kompetensi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum Intra Natal Care

1. Definisi

Persalinan atau Intranatal Care adalah Proses Pengeluaran (Janin dan Uri) yang telah siap atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau bukan jalan lahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri)(Annisa UI Muthmainnah, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan perempuan. Kematian ibu juga merupakan salah satu tujuan pembangunan milenium ke-5 yaitu untuk meningkatkan kesehatan ibu, dimana hingga tahun 2015 sasarannya adalah menurunkan risiko kematian ibu hingga $\frac{3}{4}$. Mengingat peran bidan yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, maka keberadaan bidan khususnya bidan desa merupakan salah satu indikator kesehatan. Tiga kontribusi bidan terhadap kesejahteraan wanita dalam pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Profesi kebidanan merupakan salah satu kompetensi inti bidan, oleh karena itu semua bidan harus memiliki pengetahuan yang profesional dan maju sesuai dengan tugas, keterampilan dan kompetensinya, kemampuan tanggap masalah dan kemampuan memenuhi kebutuhan ibu. dan seorang bayi Sehingga mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayi setelah menyelesaikan mata kuliah ini (Annisa UI Muthmainnah, 2017).

Mata kuliah ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil dengan pendekatan manajemen kebidanan berdasarkan konsep, sikap dan keterampilan, serta hasil evidence based konsep dasar persalinan, beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan, proses penyesuaian psikologis selama persalinan. . persalinan persalinan, kebutuhan dasar ibu saat persalinan, perawatan dalam setiap tahapan persalinan, deteksi

dini komplikasi persalinan dan penanganannya, menanyakan tentang anak segera setelah lahir, menyelenggarakan perawatan saat persalinan(AIPKIND, 2020).

Mata kuliah Intra Natal Care (INC) merupakan mata kuliah teori dan praktik dengan 2 sks teori dan 3 sks praktik. Kursus ini memiliki peringkat kredit tertinggi. Sehingga dalam pembelajaran mata kuliah ini lebih banyak dilakukan di laboratorium dan praktek langsung di lapangan(AIPKIND, 2020)

2.2. Uji Kompetensi

1. Defenisi

Menurut Spencer dan Spencer Pala (2007), kompetensi adalah karakteristik mendasar dari orang-orang yang berhubungan secara kausal untuk memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk suatu posisi. Kompetensi memiliki 5 jenis utama, yaitu motif (kehendak dan alasan yang koheren untuk bertindak), faktor bawaan (karakter dan reaksi yang konsisten), citra diri (self-image), pengetahuan (pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu (kemampuan untuk melakukan tugas(Monica Shovely, Nur Syamsiah, 2016; Jannah, 2017; Risnawati, 2021).

Kompetensi berasal dari kata "Competence", yang merupakan kata benda yang didefinisikan oleh Powell (1997) sebagai ability, skill, competence dan authority. Kompetensi kata sifat adalah kompeten, yang berarti mampu, mampu dan terampil. Pengertian kompetensi pada dasarnya sama dengan pengertian kompetensi dari Robbins (2003), yaitu kemampuan atau keterampilan atau kemampuan individu untuk melakukan berbagai tugas. bekerja dengan dua faktor penting yaitu keterampilan yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan fisik(Jannah, 2017).

Menurut Wibowo 2007, kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan atau melakukan suatu tugas atau tugas berdasarkan keterampilan dan kerja yang diperlukan untuk tugas tersebut. Oleh karena itu, kompetensi seolah menjadi keterampilan profesional atau

pengetahuan profesional yang paling penting dalam bidang tertentu, kompetensi sebagai karakteristik individu terkait dengan kinerja yang efektif dalam pekerjaan atau situasi(Jannah, 2017).

2. Elemen Kompetensi

Unsur- unsur Kualifikasi tersebut tertuang dalam Permendikbud No. 045 Tahun 2002 Tentang Kurikulum Dasar Perguruan Tinggi, antara lain:Dasar-dasar pendidikan, Pengelolaan pengetahuan dan keterampilan, Kemampuan untuk bekerja, Sikap dan perilaku dalam bekerja berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan tingkat kompetensinya, Untuk memahami aturan kehidupan sosial sesuai dengan pilihan keterampilan kerja(Monica Shovely, Nur Syamsiah, 2016; Jannah, 2017)

3. Fungsi Pelaksanaan Uji Kompetensi

1. Kualifikasi Minimum Bidan untuk Memberikan Layanan Kebidanan yang Unggul di Indonesia (Best Practices)
2. Alat untuk mengukur kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan
3. Landasan lembaga pelatihan kebidanan dalam mengembangkan kurikulum dan menetapkan model pendidikan kebidanan
4. Pedoman Akreditasi Pendidikan dan pelayanan bidan
5. Referensi untuk tes keterampilan, pembinaan, pelatihan, pembinaan dan penilaian
6. Memastikan bahwa bidan memiliki kompetensi maksimal dalam yurisdiksinya
7. Acuan dalam pelaksanaan program pengembangan keprofesian secara berkesinambungan
8. Referensi untuk menetapkan standar praktik kebidanan(Monica Shovely, Nur Syamsiah, 2016; Risnawati, 2021)

4. Tujuan Uji Kompetensi

Uji Kompetensi adalah proses yang mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi. Tujuannya :

1. Menjunjung tinggi tanggung jawab profesional

2. Mematuhi standar dan etika profesi
3. Evaluasi kualitas lulusan bidan
4. Menjaga kepercayaan umum pada profesi, tugas lain:
 - a. Memenuhi standar kompetensi bidan yang merupakan dasar kepribadian, pemahaman dan keterampilan, kemampuan kerja, sikap dan perilaku di tempat kerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
 - b. Sebagai aspek legalitas dalam penerbitan surat tanda registrasi (STR) bidan yang merupakan syarat utama, yaitu lulus uji kompetensi
 - c. Sebagai acuan untuk siap melaksanakan pelayanan kesehatan di masyarakat.
 - d. Untuk meningkatkan mutu tenaga kesehatan pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif (Monica Shovely, Nur Syamsiah, 2016; Jannah, 2017).
5. Peraturan Terkait Pelaksanaan Uji Kompetensi
 1. Permenkes Republik Indonesia Nomor 230/menkes/SK/2010 tanggal 3 Februari 2010 tentang Kurikulum
 2. PermenkesRI Nomor 1796 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Profesi Kesehatan
 3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1464/Menkes/per/X/2010 tentang Perizinan dan Pelaksanaan Kegiatan Kebidanan
 4. International Federation of Midwives, Kompetensi Inti Kebidanan 2010.
 5. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063)
 6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 828/Menkes/SK/IX/2008 tentang Standar Minimal Pelayanan Bidang Kesehatan Daerah/Kota
 7. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia No. 1 tahun 2008 tentang tugas bidan

8. Peraturan Menkes RI No. 938 Tahun 2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan
9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan
10. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
11. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Profesi Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431);
12. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional
13. Kepmendiknas RI No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Dasar Pendidikan Tinggi
14. Kepmendiknas RI No. 232/U/2000 Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa
15. UU HAM No. 39 Tahun 1999 Republik Indonesia
16. Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan
17. Kebijakan Ditjen Dikti Depdiknas tentang Strategi Jangka Panjang Inklusi Perguruan Tinggi (HELTS) 2003-2010(Jannah, 2017)

6. Area Uji kompetensi

Komponen Uji kompetensi bidan tertuang dalam beberapa area kompetensi bidan Indonesia yaitu ;

1. Bidang kompetensi 1; Etika hukum dan keselamatan pelanggan
2. Bidang Kompetensi 2: Komunikasi Efektif
3. Bidang Kompetensi 3; Pengembangan pribadi dan profesionalisme
4. Bidang Kompetensi 4; Landasan ilmiah praktik kebidanan
5. Bidang kompetensi 5; Kompetensi klinis bidan
6. Bidang Kompetensi 6; Promosi dan konseling
7. Bidang Kompetensi 7; kepemimpinan, manajemen dan kewirausahaan(Jannah, 2017).

Bidang Kompetensi 4 : Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

Sub Kompetensi :

1. Menjelaskan Proses Fisiologis dan adaptasi ibu dan bayi dalam proses persalinan
2. Mengidentifikasi aspek social budaya dalam proses persalinan dan kelahiran
3. Menjelaskan tentang proses kemajuan persalinan
4. Menjelaskan penggunaan partograf dalam pemantauan kesejahteraan ibu dan janin serta kemajuan persalinan
5. Mengidentifikasi indicator induksi persalinan dan perbaikan kontraksi rahim
6. Menjelaskan proses pemeriksaan obstetric (penilaian serviks, dilatasi, membrane, presentase janin, dan penurunan bagian terendah janin)
7. Menjelaskan metode dukungan pada ibu dan keluarga selama persalinan
8. Menjelaskan tanda dan gejala komplikasi persalinan
9. Menjelaskan prinsip pencegahan trauma dasar panggul dan robekan jalan lahir
10. Menyebarkan konsep episiotomi efektif
11. Menjelaskan konsep IMD dan keuntungannya bagi ibu dan bayi
12. Menjelaskan manajemen kala III persalinan
13. Menjelaskan prinsip penjahitan episiotomy robekan jalan lahir
14. Mengidentifikasi kondisi kegawatdaruratan persalinan yang membutuhkan rujukan
15. Menjelaskan konsep persalinan di rumah sesuai kebutuhan ibu bersalin dan prasyarat persalinan di rumah.

Bidang Kompetensi 5; Kompetensi inti Bidan memiliki keterampilan melaksanakan pekerjaan dan pengetahuan lain yang mendukung pelaksanaan asuhan kebidanan yang tepat bagi ibu selama siklus reproduksi, bayi, balita, anak prasekolah, yang sesuai bagi keluarga dan masyarakat.

Bidan memberikan Asuhan Persalinan/INC berkualitas dan tanggap budaya, subkompetensi ;

1. mengumpulkan dan menganalisis data yang memberikan informasi tentang kesehatan ibu bersalin sesuai prosedur
2. melakukan pemeriksaan fisik terfokus dalam persalinan sesuai prosedur
3. Melakukan pemeriksaan abdomen dan pervaginam untuk mengetahui posisi dan kesejahteraan serta kemajuan persalinan
4. Menggunakan partograf untuk memantau kemajuan persalinan dan kesejahteraan ibu serta janin
5. Memberi dukungan fisik dan psikologis dan untuk mendorong kelahiran normal bagi ibu dan keluarga
6. Melakukan asuhan saat I persalinan (penilaian serviks, dilatasi serviks, presentase janin dan penurunan bagian terendah janin)
7. Untuk memfasilitasi kehadiran pasangan selama persalinan dan melahirkan
8. Pastikan hidrasi dan nutrisi yang cukup selama persalinan
9. Melaksanakan teknik mengurangi nyeri secara nonfarmakologi selama persalinan dan kelahiran
10. Melakukan pertolongan persalinan kala II
11. Melakukan intervensi yang dibutuhkan dalam penyelamatan jiwa pada kasus kegawatdaruratan persalinan
12. Melaksanakan dukungan nonfarmakologi untuk kemajuan persalinan
13. Mempersiapkan anestesi lokal perineum ketika melakukan episiotomi
14. Mempersiapkan anestesi lokal pada penjahitan perineum
15. Melakukan episiotomy jika diperlukan
16. Melakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat sesuai prosedur
17. Segera lakukan kegawatdaruratan kebidanan seperti Prolapsus tali pusat, malformasi, distosia bahu dan gawat janin sebelum intervensi atau rujukan medis.
18. Melakukan maneuver pada kasus lilitan tali pusat pada leher bayi saat keahiran sesuai prosedur
19. Melakukan manajemen fisiologis kala III sesuai prosedur

20. Memeriksa kelengkapan plasenta
21. Lakukan Pijatan bagian bawah untuk mempertahankan kontraksi Rahim
22. Laksanakan bounding attachmen dan IMD sesuai prosedur
23. Perhatikan jumlah perdarahan Vagina
24. Periksa ulkus vagina dan serviks
25. Melakukan penjahitan luka derajat 1 dan 2 pada Perineum atau Vagina
26. Obati perdarahan Postpartum sesuai prosedur
27. Melakukan pengelolaan awal kegawatdaruratan persalinan sesuai dengan prosedur, seperti kasus lilitan tali pusat, retensio plasenta, perdarahan pascapartum, distosia bahu
28. Melakukan manual plasenta
29. Melakukan Persiapan ekstraksi vakum pada kepala di dasar panggul
30. Menolong persalinan sungsang dengan ketentuan berat badan < 3000 gram, bukan primipara, tidak ada komplikasi persalinan pada ibu dan janin dalam kondisi gawatdarurat
31. Melakukan pendampingan pada klien dengan operasi SC
32. Melakukan penanganan klien syock sesuai prosedur
33. Melakukan pertolongan persalinan di rumah sesuai dengan prasyarat persalinan di rumah dan kondisi klien
34. Melakukan rujukan yang tepat pada kondisi kasus-kasus persalinan dengan komplikasi (Monica Shovely, Nur Syamsiah, 2016; Jannah, 2017; Risnawati, 2021).

7. Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi

1. Minat belajar

Minat adalah Ketertarikan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu dimana seseorang tertarik untuk belajar, antusias atau bahkan kemauan besar untuk mengetahuinya. Minat merupakan salah satu jenis semangat belajar dan belajar (Hadina *et al.*, 2018; Mustari and Elis, 2019).

2. Kecemasan

Kecemasan adalah istilah terkenal dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, cemas, takut. Kecemasan dengan berbagai penyakit fisik. Kondisi tersebut dapat muncul atau berkaitan dengan situasi kehidupan dan berbagai masalah kesehatan (dalami, et al, 2009; 67). Menurut Suprajitno (Tn, 2012: 1), kecemasan dapat terjadi dengan intensitas yang berbeda-beda, tingkatan ini terbagi menjadi kecemasan ringan, sedang, berat, yang menimbulkan kepanikan pada individu, terkadang dapat menimbulkan hambatan kerja (Anggraeini, 2018; Siti Khuzaiyah, Chabibah and Khanifah, 2018; Taherong and Mumthi, 2020; Melliasany and Perceka, 2021).

3. Stress

Stres adalah tekanan yang timbul dari perbedaan antara apa yang diinginkan dan apa yang diharapkan, ketika tuntutan lingkungan dan kemampuan manusia untuk memenuhinya berbeda satu sama lain yang dipersepsikan berpotensi berbahaya, mengancam, menjengkelkan, dan lepas kendali. Kohn dan Frazer (Symbolon, 2015) menemukan lima penyebab utama yang sering dialami siswa antara lain nilai akhir, tugas tambahan, makalah, ujian dan persiapan yang akan datang, sedangkan Misra dan Castillo (Symbolon, 2015) stres akademik adalah karena frustrasi, konflik, tekanan, perubahan dan beban yang dipaksakan sendiri (Pujiningsih and Hadi, 2021).

4. Motivasi belajar

Motivasi adalah keadaan psikologis yang membuat seseorang mencapai hasil akademik yang baik. Motivasi ini merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan perilaku menuju suatu tujuan. Seseorang yang kurang motivasi belajar dan kurang berprestasi dalam kegiatan belajar membutuhkan motivasi belajar (Hadina *et al.*, 2018; Mustari and Elis, 2019; Melliasany and Perceka, 2021)

5. Nilai IPK

IPK Merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan mahasiswa (Sutriani, 2020).

6. Keterampilan

Keterampilan adalah keahlian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan suatu pekerjaan secara profesional yang diperoleh hasil dari pelatihan dan pengalaman (Yani Marlina, Heru Santoso, 2021).

7. Manajemen pembelajaran

Merupakan salah satu strategi bagaimana dosen menyampaikan materi agar peserta didik dapat mengerti, memahami dan menyenangkan dan tercapainya standar kompetensi mata ajaran. Dari hasil peneliti metode rata-rata dosen tidak memahami tentang model-model pembelajaran, dalam menyampaikan mata ajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah (Sumarmi *et al.*, 2019).

2.3. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran

Belajar merupakan suatu istilah yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dari kata Pembelajaran yang bermakna serangkaian aktifitas yang menciptakankondisi yang baik atau memberikan layanan bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana siswa menerima informasi tentang kegiatan belajarnya (Darmadi, 2017; Sumarmi *et al.*, 2019).

Menurut Sugohartono dkk (2007;80) Sudjana (2000), belajar adalah segala usaha yang disengaja oleh guru yang dapat membuat siswa melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya, Nasution (2005) Sugihartono dkk (2007; 80) mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan di mana lingkungan diorganisasikan atau dikelola dengan sebaik-baiknya dan dipadukan dengan siswa sehingga terjadi pembelajaran, tetapi juga termasuk guru, alat bantu mengajar perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa (Darmadi, 2017; Sumarmi *et al.*, 2019).

Menurut Dimayanti dan Mudjiono, Syaiful Sagala (2006; 62) pembelajaran adalah kegiatan guru yang diprogramkan ke dalam kurikulum untuk membuat siswa aktif belajar, yang menekankan pada penyediaan 10 sumber belajar. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk menstimulasi berpikir kreatif yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa dan kemampuan menciptakan pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan mata pelajaran(Darmadi, 2017; Sumarmi *et al.*, 2019).

Guru menentukan langkah dan metode yang akan digunakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan tepat. Penentuan langkah hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kesesuaian bahan ajar. Dalam pembelajaran, penting untuk menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk menghindari agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Oleh karena itu, guru harus menguasai pendekatan atau metode pembelajaran yang berbeda-beda dan tidak semua topik tersebut dapat dibahas karena berbagai keterbatasan(Darmadi, 2017; Sumarmi *et al.*, 2019; Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

Sebelum pembelajaran dimulai dan telah dijelaskan jenis cara dan metode yang akan digunakan maka pengajar wajib menjelaskan pada peserta didiknya, hal wajib yang dilakukan yakni;

1. Jelaskan pentingnya metode pengajaran
 2. Jelaskan pentingnya metode pengajaran
 3. Mendeskripsikan hubungan antara pendekatan dan metode pembelajaran
 4. Jelaskan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pengajaran
 5. Jelaskan pentingnya gaya belajar yang berbeda
 6. Jelaskan pentingnya berbagai metode pengajaran
 7. menyusun model pembelajaran dengan satu metode pengajaran
 8. menyusun model pembelajaran dengan menggunakan dua atau lebih metode
 9. Merancang model pembelajaran kompleks
1. Pengertian Langkah dan Metode

Metode pembelajaran. Pendekatan lebih menekankan pada Langkah dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaan (Rustam *et al.* 2003). pendekatan aksiomatik yang

menghadirkan sikap, filosofi, dan keyakinan yang dikaitkan dengan sejumlah asumsi. Meskipun metodenya lebih merupakan proses prosedural atau sering. Metode adalah gambaran dari suatu metode (Nurgiyantoto, 1985; Susilo 1997). Pendekatan pembelajaran yang dirancang yang dapat digunakan adalah Sains Teknologi dan Masyarakat (STM), yang dapat dilaksanakan melalui beberapa model seperti ceramah, tes, tanya jawab, diskusi, dan seterusnya. (Darmadi, 2017; Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

2. Beberapa Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah digunakan seorang guru untuk mengajar sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

1. Metode ceramah

Metode ceramah sering disebut dengan metode tradisional atau baku. Oleh karena itu, guru sudah lama menggunakan metode ini dalam mengajar. Pengajaran sampai saat ini menggunakan metode ceramah sebagai sarana komunikasi dalam diskusi antara guru dan siswa tentang materi pembelajaran di kelas, yang lebih banyak dikritik karena guru aktif sedangkan siswa pasif, namun tetap tidak dihilangkan. dalam proses pembelajaran, karena metode ini masih memiliki kelebihan pada kondisi tertentu, misalnya pada saat pembelajaran berlangsung di pedesaan yang kekurangan guru dan kesempatan belajar maka metode ceramah menjadi penting. Namun metode ceramahnya tidak hanya ceramah, tetapi penggunaan alat bantu atau sarana komunikasi seperti media, gambar atau potret, model atau bahan tiruan, bahan asli, papan gambar, slide, film, dan lain-lain. Tuturan guru harus jelas dan siswa harus memiliki kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Penyampaian materi sedemikian rupa sehingga kelebihan metode ceramah adalah kemampuan guru dalam menggunakan kata dan kalimat atau ditentukan oleh kualifikasi guru

atau berbicara keterampilan/ komunikasi(Darmadi, 2017; Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

Keunggulan metode ceramah

1. Praktis
2. Guru memimpin kelas dengan sederhana
3. Hemat waktu
4. Pengajar Mengeksplor pengalamannya dalam pembelajaran
5. Menginspirasi siswa dengan materi tambahan
6. Mampu mengawasi jumlah siswa yang banyak
7. Dapat mencakup materi siswa dalam jumlah besar
8. Mungkin telah mengetahui keterampilan atau membesarkan seorang guru di mata siswa.

Kekurangan metode ceramah

2. Belajar menjadi pembicara yang baik
 3. Tidak dapat mengakomodasi tipe belajar siswa yang berbeda
 4. Membosankan siswa jika terlalu lama
 5. Pemahaman siswa sulit dipantau atau dikontrol
 6. Buat pelajar jadi pasif
 7. materi yang diajarkan terkesan sederhana
 8. Kurang menarik bagi siswa untuk belajar ketika guru memiliki kemampuan berbicara yang kurang
 9. Guru lebih Dominan
 10. Membuat siswa bergantung pada gurunya
2. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah langkah untuk memperagakan cara, pengoperasian suatu alat peraga materi siswa. Dalam metode ini, guru lebih dominan dari siswa ketika guru melakukan pengajaran dan presentasi. Tetapi bisa juga siswa yang diminta guru untuk mendemonstrasikan pengoperasian atau mekanisme suatu alat di bawah bimbingan guru, atau siswa yang telah dilatih sebelumnya. Contoh penerapan langkah demonstrasi adalah guru mendemonstrasikan pengoperasian alat, seperti penggunaan

Mikroskop, Spirometer, Pengoperasian Jantung, penggunaan alat bedah, bekerja dengan hewan laboratorium, persalinan, dll. pada karena keterbatasan kondisi, sehingga siswa tidak mengetahui pengoperasian peralatan laboratorium sekolah, serta jumlah alat yang terbatas, alat yang mahal, alat yang rumit dan kepekaan yang tinggi. Semua keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan metode yang digunakan guru pada saat presentasi(Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

Selain itu di lain waktu siswa dapat melakukan presentasi baik secara kelompok maupun secara klasikal, bila perlu dibawah bimbingan guru. Namun, untuk alat yang rumit, sangat halus dan mudah rusak, untuk alat yang rumit dan mahal serta bahan yang berbahaya, sebaiknya guru memperkenalkan, hal ini yang membuat metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan seperti metode lainnya (Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

Kelebihan Metode Demonstrasi

1. Mampu memahami dengan jelas proses atau pengoperasian objek
2. Mampu memfasilitasi berbagai penjelasan karena penggunaan bahasa lisan seringkali terbatas.
3. Minimalkan kata-kata dalam abstrak
4. Efektif digunakan ketika alat, bahan, dan waktu yang tersedia langka

Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Siswa terkadang kesulitan untuk melihat dengan jelas alat-alat yang disajikan, apalagi yang bagian-bagiannya cukup kompleks
2. Tidak semua fitur alat dapat didemonstrasikan
3. Sulit bagi siswa untuk memahami ketika disajikan
4. Tidak ada jaminan bahwa semua siswa dapat mereproduksi apa yang ditampilkan
5. Sulit bagi siswa untuk mengingat karena mereka tidak langsung melakukannya.

6. Siswa tidak dapat diajar dengan baik jika jumlahnya terlalu banyak.

3. Metode Eksperimen

Merupakan Cara yang memungkinkan siswa, baik sendiri maupun kelompok, untuk melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan untuk membuktikan suatu teori atau menemukan informasi baru untuk dirinya sendiri. Eksperimen efektif diterapkan selama kegiatan pelatihan. Selama ujian, siswa biasanya dipandu oleh lembar kerja atau panduan praktik. Metode ini mengajarkan kepada siswa bagaimana menggunakan metode ilmiah, yaitu (1) melakukan observasi, (2) merumuskan masalah atau pertanyaan, (3) merumuskan hipotesis, (4) menetapkan hipotesis, (4) menegaskan hipotesis atau melakukan eksperimen, dan (5)) Membuat kesimpulan (Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

Melalui Eksperimen diharapkan siswa tidak hanya menyerap pengetahuan yang diperoleh selama belajar, tetapi memperhatikan, mencari informasi untuk melakukan hipotesis dengan percobaan. Dengan cara ini, keterampilan yang berbeda dapat diaplikasikan secara bersamaan sambil menerapkan metode ilmiah sesuai kebutuhan. Metode eksperimen juga memiliki kelemahan (Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

Kelebihan Metode Eksperimen

1. Siswa melakukan langsung kegiatan tersebut
2. Siswa multisensori (mendengar, melihat, merasakan dan mencium) dapat berpartisipasi
3. Metode ini memungkinkan siswa memahami secara langsung melalui pembuktian percobaan daripada mendengar penjelasan guru
4. Mahasiswa mengetahui bagaimana mengembangkan sikap dan keterampilan untuk melakukan kajian penelitian (research) yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Keterampilan dan sikap yang dibutuhkan seorang ilmuwan.

5. Metode ini mengembangkan siswa untuk menciptakan terobosan baru melalui penemuan hingga hasil percobaan diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kelemahan Metode Eksperimen

1. Membutuhkan kesiapan maksimal
2. Membutuhkan banyak waktu dan biaya
3. Tidak semua bahan bisa diuji
4. Kurangnya alat berarti tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti tes
5. Jika percobaan berlangsung lama, siswa harus menunggu untuk melanjutkan studinya
6. Tidak ada kepastian atau jaminan bahwa semua siswa akan lulus ujian

4. Metode Latihan

Metode pelatihan (Drill) yaitu teknik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik agar siswa mengetahui suatu keahlian. Latihan dilakukan setelah siswa menemukan masalah dan materi telah dijelaskan oleh guru. bertujuan untuk mencapai keterampilan tertentu. Misalnya, calon guru harus melatih keterampilan atau kemampuan yang mumpuni. Sehingga pelatihan menjadi penting untuk penguasaan keterampilan (Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

Siswa harus mengerjakan latihan-latihan pada pembelajaran, meskipun belum ada kepastian bahwa siswa benar-benar memahami dan menerapkannya, sehingga guru sendiri yang dapat menentukan apakah siswa memahami materi dengan baik atau tidak. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas, guru sebaiknya memberikan umpan balik terhadap latihan tersebut, misalnya memeriksa, mengoreksi, mengomentari dan mengevaluasi latihan yang diberikan. Latihan dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. termasuk guru

genetika yang meminta siswanya untuk membuat persilangan monohibrid atau hibrida yang dijelaskan.(Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

Metode pelatihan penting dalam memperkuat konsep, hukum dan teori. Kurangnya materi pembelajaran praktis terutama berupa pemecahan masalah nyata di lapangan,yang bersifat teoritis dan mempengaruhi siswa saat bersentuhan dengan kondisi nyata.

Keuntungan Metode Pelatihan

1. Mampu meningkatkan kemampuan berpikir (thinking ability) atau kemampuan intelektual
2. Mampu meningkatkan kemampuan motorik
3. Meningkatkan mental, misalnya kejujuran berbicara di depan umum, keberanian mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk mengendalikan diri dan emosi orang lain
4. Meningkatkan kecerdasan Spiritual bagi siswa

Kelemahan Metode Pelatihan

1. Membutuhkan waktu yang banyak sehingga siswa merasa bosan
2. melelahkan fisik atau mental jika dilakukan dalam waktu lama.
3. Terkadang pelatihan diterapkan berulang kali melalui pelatihan

5. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan penyajian materi dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya, jika ada siswa yang menjawab, guru berperan membimbing atau mengarahkan jawaban yang kurang tepat, salah satu syarat dari metode ini adalah siswa harus sudah memiliki pra-peraturan tentang pokok bahasan yang dibahas, yaitu sebelumnya siswa harus belajar dari awal materi, jika siswa tidak memiliki reservasi, metode ini tidak efektif. Peranan guru sangat penting dalam hal ini, jika syarat pembelajaran terpenuhi, cara mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, termasuk berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi bagi siswa yang mau berpikir, bahwa mereka puas dengan cara ini. metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan,(Darmadi, 2017; Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020) yaitu;

a. Kelebihan metode Tanya jawab

1. Menstimulasi cara berfikir siswa
2. Mengetahui cara mendorong siswa secara aktif untuk belajar
3. Membangkitkan semangat siswa
4. Membimbing dan mengarahkan siswa

b. Kelemahan metode Tanya jawab

1. Ada Peluang untuk menyimpang dari Topik
2. Kurang menarik bagi siswa yang berpikir kurang
3. Tempatkan siswa di pojok kekurangan jika mereka tidak dapat menjawab
4. Sulit merencanakan pertanyaan sesuai dengan keadaan siswa
5. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik jika siswa tidak membaca terlebih dahulu

6. Metode Diskusi

Metode yang tujuannya untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul ketika siswa menerima materi pembelajaran. Masalah adalah kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan yang sebenarnya terjadi. Pertanyaannya bisa apa, mengapa, bagaimana, di mana dan kapan. Dengan bantuan metode, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditemukan dalam diskusi. Syarat Metode diskusi adalah sebagian besar peserta diskusi harus memiliki pemahaman tentang topik yang sedang dibahas. Jika peserta diskusi tidak memiliki isu yang sedang dibahas, maka tidak akan berjalan dengan baik. Guru harus mengontrol alur pembicaraan dan membimbing serta mengarahkan jika alur pembicaraan berbeda dengan apa yang sedang didiskusikan siswa. Guru harus mempertegas pemecahan masalah atau pemecahan masalah yang dirumuskan dalam diskusi, agar tidak tercapai hasil pada

saat diskusi, sekalipun hasilnya tidak sempurna(Lufri M.S, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, 2020).

a. Kelebihan metode diskusi

1. Peserta didik menjadi lebih aktif pada kegiatan ini
2. Mencari solusi secara bersama dalam pembelajaran
3. Meningkatkan kreatifitas peserta didik
4. Meningkatkan sikap peduli dan kerjasama yang baik
5. Melalui diskusi Peserta didik mampu memecahkan
6. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa keputusan bersama merupakan hasil yang terbaik
7. Memberi pemahaman pada peserta didik bahwa pentingnya menghargai pendapat orang lain dan sikap toleransi.

b. Kekurangan metode diskusi

1. Tidak efektif dengan jumlah siswa banyak
2. Diskusi membutuhkan banyak waktu
3. Sangat sedikit isu substantif untuk didiskusikan
4. Pelajaran seringkali didominasi oleh siswa aktif berbicara
5. Tidak ada jaminan untuk menemukan solusi yang tepat

2.4. Jaringan

1. Pengertian

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19, antara lain dengan menutup sekolah dan membatasi jarak sosial. Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, telah menutup sekolah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 (CNN Indonesia, 2020). Jawaban UNESCO, sebagai lembaga yang terkait dengan pendidikan sangat setuju dengan penerapan pembelajaran dengan bantuan platform offline dalam pembelajaran jarak jauh agar siswa dapat belajar dimana saja. Dalam perubahan dari pelaksanaan pembelajaran di kelas ke pelaksanaan pembelajaran daring, guru dan pelatih merupakan aktor yang paling penting, karena mereka adalah pengawas pembelajaran (Bao, 2020); Braisilaia dan Kvavadze, 2020. Pembelajaran di masa pandemi dilakukan

dengan dua cara yaitu offline dan online. Pembelajaran offline ini merupakan bukti Revolusi Industri 4.0, dimana penggunaan teknologi tidak terbatas, memungkinkan pembelajaran offline atau jarak jauh. (Ismatul maula, sofyan, zaenal arifin, Hilyatul Arif Liwa, 2021).

Pembelajaran online sebagian besar terjadi di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Kebijakan aturan sekolah saat pandemi yang digagas Mendikbud juga memiliki ketentuan, yakni. pembelajaran dilakukan dari rumah yang memungkinkan pembelajaran bermakna melalui pembelajaran luring atau jarak jauh, bercirikan integrasi teknologi dan inovasi di dalamnya (Ismatul maula, sofyan, zaenal arifin, Hilyatul Arif Liwa, 2021)

Perubahan ini berlaku pada semua instansi pendidikan, sekolah dan kampus yang menerapkan metode pembelajaran daring, namun beberapa sekolah yang pertama kali melakukan pembelajaran ini. Dengan demikian banyak guru yang tidak melek secara teknis. Sistem daring memiliki beberapa kendala yang dianggap tidak efektif, seperti bahan ajar yang diberikan oleh guru, literasi teknologi guru dan orang tua yang membimbing anak, serta kondisi keuangan anak. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran luring memiliki sisi positif, namun ada juga sisi negative. (Ismatul maula, sofyan, zaenal arifin, Hilyatul Arif Liwa, 2021).

Yang kedua adalah pembelajaran offline, yaitu. pembelajaran yang terjadi di luar Internet dan koneksi jaringan lainnya, atau juga dikenal sebagai mode offline. Pembelajaran offline adalah pembelajaran tatap muka yang terjadi sampai batas tertentu di tempat-tempat yang tidak tercakup oleh Internet. Pembelajaran tatap muka tidak selalu memungkinkan, metode online atau offline dapat membantu siswa melanjutkan pembelajaran (Ismatul maula, sofyan, zaenal arifin, Hilyatul Arif Liwa, 2021)

Pembelajaran daring atau luring adalah pembelajaran yang guru dan siswa lakukan secara tatap muka, tetapi bersifat luring, artinya guru memberikan materi kepada siswa sebagai tugas makalah kemudian menerapkannya di luar sekolah (Ismatul maula, sofyan, zaenal arifin, Hilyatul Arif Liwa, 2021)

Dalam kondisi seperti ini, pembelajaran harus dilanjutkan pada jenjang pendidikan anak, bahkan lebih diperhatikan dari pada kondisi normal. Apalagi bagi anak-anak yang orang tuanya berada di garda terdepan penanganan Covid-19 (Ismatul maula, sofyan, zaenal arifin, Hilyatul Arif Liwa, 2021)

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran terorganisir yang menjembatani kesenjangan antara siswa dan guru dan dimediasi melalui penggunaan teknologi dan kontak tatap muka yang minimal. Pembelajaran jarak jauh ditawarkan melintasi ruang dan waktu untuk memberi siswa fleksibilitas untuk belajar di waktu dan tempat yang berbeda dan menggunakan sumber belajar yang berbeda. Permendikbud No. 109/2013 menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh (DLL) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan sarana komunikasi yang berbeda (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020)

Prinsip-prinsip pelaksanaan PJJ;

1. Adanya perbedaan ruang dan waktu antara pendidik dan peserta didik untuk lebih memperhatikan belajar mandiri
2. Interaksi pembelajaran berbasis TIK yang berbeda dan media lainnya
3. Disusun secara sistematis sesuai dengan peraturan yang berlaku pada satu organisasi
4. Pertemuan tatap muka dimungkinkan

Mempertimbangkan konsep dan prinsip pembelajaran jarak jauh yang telah dijelaskan di atas, maka pembelajaran ini sangat penting untuk digunakan dalam keadaan Darurat Covid-19. Agar siswa tetap mendapat pelajaran, guru tetap bisa mengajar, meski tidak di kelas yang tepat. Hal ini sejalan dengan tujuan belajar di rumah agar hak belajar anak terpenuhi dan kesehatan siswa terjamin (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020)

Penggunaan teknologi atau alat komunikasi mendukung kelangsungan pembelajaran jarak jauh yang efektif. Bahan cetak, audio atau audio visual yang cocok untuk pembelajaran jarak jauh dapat digunakan sebagai alat komunikasi. UU Dikti No 12 Tahun 2012

menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (DLL) adalah belajar mengajar yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. menggunakan alat komunikasi yang berbeda (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020)

Banyak orang menganggap pembelajaran jarak jauh sebagai tanda pembelajaran online yang baik yang menggunakan teknologi dan koneksi internet. Selain itu, penulis melihat PJJ memiliki ruang yang sangat luas, bahkan lebih luas dari yang dikatakan beberapa orang. Sejak konsep pembelajaran jarak jauh dikemukakan dalam UU No. 12 Tahun 2012, metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh berbeda-beda, antara lain: pembelajaran daring (online/online), pembelajaran luring (offline/tanpa internet) atau campuran. pembelajaran (*Blended Learning*)(Jenri Ambarita, Jarwati, 2020).

Penerapan pembelajaran pada situasi krisis pandemi Covid-19 telah memberikan warna tersendiri bagi dunia pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan telah mengadopsi model atau metode pembelajaran di masa krisis Covid-19 ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan langsung atau berbagai sumber literatur, laporan dan wawancara, penulis menunjukkan bahwa metode pengajaran lembaga pendidikan sangat berbeda. Ada pembelajaran online atau offline, ada yang menggunakan blended learning atau pembelajaran campuran dengan online dan offline (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020).

Quality of Service (QoS) (Bahasa Indonesia : Quality of Service) mengacu pada teknik apapun yang mengatur lalu lintas data untuk mengurangi packet loss, delay dan jitter dalam jaringan. QoS mengontrol dan mengelola sumber daya jaringan dengan memprioritaskan jenis data jaringan tertentu(Wulandari, 2016; Arief Agus Sukmandhani, S.Kom., 2020; Nur, Israwan and Saputra, 2023).

Jaringan perusahaan harus menyediakan layanan yang dapat diprediksi dan dapat diskalakan (seperti suara, video, dan data sensitif tunda) melalui jaringan. Organisasi menggunakan QoS untuk memenuhi persyaratan lalu lintas aplikasi sensitif seperti audio dan video real-time dan menghindari penurunan kualitas yang disebabkan oleh penundaan

dan jitter paket. Organisasi dapat mencapai QoS dengan menggunakan penundaan dan teknik khusus. Seperti penyangga jitter dan pembentukan lalu lintas. Banyak organisasi QoS mengadakan Service Level Agreement (SLA) dengan penyedia layanan jaringan untuk memastikan kinerja tertentu (Arief Agus Sukmandhani, S.Kom., 2020). Model pemantauan QoS terdiri dari pemantauan komponen aplikasi, pemantauan QoS, monitor dan objek yang dipantau (Fatoni and Sandra, 2015; Nur, Israwan and Saputra, 2023).

Parameter Quality of Service terdiri dari :

1. Throughput, kecepatan transmisi data yang efektif (rate), diukur dalam bps (bits per second) Throughput adalah jumlah total paket yang berhasil terdeteksi di tujuan selama periode waktu tertentu dibagi dengan durasinya..

Kategori Throughput	Throughput(bps)	Indeks
Sangat bagus	100	4
Bagus	75	3
Sedang	50	2
Jelek	<25	1

(sumber: TIPHON)

2. Packet Loss, merupakan suatu parameter yang menggambarkan suatu kondisi yang menunjukkan jumlah total paket yang terpakai dapat terjadi karena collision dan congestion pada jaringan.

Kategori Degradasi	Packet Loss(%)	Indeks
Sangat Bagus	0	4
Bagus	3	3
Sedang	15	2
Jelek	25	1

(sumber: TIPHON)

3. Delay (Latency), merupakan waktu yang dibutuhkan data untuk menempuh jarak dari asal ke tujuan. Delay dapat dipengaruhi oleh jarak, media fisik, congesti atau waktu proses yang lama.

Kategori latensi	Besar Delay (ms)	Indeks
Sangat bagus	<150 ms	4
Bagus	150 ms s/d 300 ms	3
Sedang	300 ms s/d 450 ms	2
Jelek	>450 ms	1

(sumber: TIPHON)

4. Jitter atau variasi kedatangan paket, Jitter diakibatkan oleh variasi-variasi dalam jangka panjang antrian, dalam waktu pengolahan data, juga dalam waktu pengumpulan ulang paket-paket diakhir perjalanan jitter.

Kategori Jitter	Jitter (Ms)	Indeks
Sangat Bagus	0 Ms	4
Bagus	0 Ms S/D 75 Ms	3
Sedang	75 Ms S/D 125 Ms	2
Jelek	125 Ms S/D 225 Ms	1

(sumber: TIPHON)

2. Pembelajaran Luring

1. Sifat Pembelajaran Luring

Tatap Muka ("Off the Net"), yang sekarang digunakan untuk menggantikan kata offline. Offline adalah respon daring atau online. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa offline adalah kegiatan yang dilakukan tanpa koneksi internet atau intranet. Internet adalah jaringan komunikasi yang menghubungkan media elektronik dengan media lainnya. Intranet adalah jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media elektronik lainnya. Intranet adalah jaringan pribadi yang terhubung melalui Protokol Internet TCP/IP untuk berkomunikasi dan mengirim informasi rahasia hanya secara terbatas, seperti di sekolah atau perusahaan (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020).

Orang memiliki pemahaman laintentang apa yang mendefinisikan aktivitas online dan offline. Perbedaan pemahaman ini perlu diperjelas karena sebagian orang beranggapan bahwa aktivitas online adalah aktivitas berbasis web dan aktivitas offline adalah aktivitas yang berhubungan dengan intranet. Seperti yang telah dijelaskan di atas, intranet merupakan istilah dalam dunia IT yang merujuk pada suatu kondisi interkoneksi, meskipun dengan cara yang sangat terbatas. Oleh karena itu, aktivitas offline adalah aktivitas yang dilakukan tanpa koneksi Internet atau intranet. Salah satu contoh aktivitas offline dimana seseorang menyelesaikan tugas dengan menggunakan

buku sebagai bahan belajar. Fitur ini offline, karena tidak terkoneksi dengan internet atau intranet. Percakapan guru dengan siswa melalui aplikasi WhatsApp merupakan kegiatan online karena terhubung dengan internet. Kedua contoh tersebut dengan jelas menggambarkan perbedaan antara aktivitas online dan offline (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020).

Pasca merebaknya pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh untuk melindungi kesehatan masyarakat, termasuk pelajar di semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi (Kemendikbud RI, 2020). Agar pembelajaran berjalan lancar, banyak lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan perangkat teknologi dan koneksi internet yang ada. Dengan pembelajaran daring, siswa tetap terlayani dengan baik dari rumah. Berbagai platform online baik berbayar maupun gratis dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti learning center, Jenius, ruang guru dan lain sebagainya (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020).

Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi terbaik bagi banyak Lembaga Pendidikan yang berada di daerah tertinggal, termasuk daerah yang tidak memiliki akses internet. Oleh karena itu, tidak semua lembaga pendidikan dapat melakukan pembelajaran daring. Misalnya masyarakat kesulitan keuangan, masyarakat kesulitan Ekonomi, masyarakat yang tidak mengerti cara menggunakan IT, masyarakat yang berada atau tinggal di daerah 3T (Terpencil, Periferal, Tertinggal). Mereka kesulitan belajar secara daring karena keterbatasan akses internet (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020).

Istilah pembelajaran online dan offline muncul sebagai model pembelajaran di era teknologi informasi, seperti saat ini. Rete adalah singkatan dari “on the web”. Menurut Kemendikbud KBBI, offline adalah kependekan dari off the grid; terputus dari jaringan

komputer. Misalnya ketika siswa dan siswa belajar melalui buku pedoman siswa atau siswa dan guru (Jenri Ambarita, Jarwati, 2020).

Dengan demikian, pembelajaran luring suatu bentuk pembelajaran yang tidak terkoneksi dengan internet. Sistem pembelajaran offline (off the net) artinya pembelajaran di luar internet dengan menggunakan media seperti televisi, radio, dengan sistem tatap muka yang tertata rapi. Ketika siswa mengerjakan tugas dan mengirimkannya langsung ke guru dan tidak terhubung ke Internet, ini adalah contoh aktivitas offline. Contoh lain misalnya seorang guru yang melakukan pertemuan tatap muka, mengunjungi siswa langsung di rumahnya tanpa menggunakan internet. Mau tidak mau, sistem pembelajaran online dan offline harus tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19. Sehingga siswa juga bisa belajar di rumah(Jenri Ambarita, Jarwati, 2020).

3. Pembelajaran Daring

Menurut Kemendikbud, *E-Learning* artinya terhubung dengan jaringan komputer, internet, dll. Jadi proses belajar mengajar guru, dosen, mahasiswa dan mahasiswa sekarang dilakukan secara online, begitu juga dengan pembagian tugas (K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Rete/During adalah singkatan dari “on the web”, menggantikan kata online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Rete adalah terjemahan dari istilah rete, yang berarti koneksi jaringan. Pembelajaran daring berarti pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pendidikan dan jejaring social (K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang menggunakan model online interaktif dan learning management system (LMS). Misalnya menggunakan zoom, google meet, dll. (Kuntarto, 2017; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Pembelajaran Online adalah cara belajar yang menggunakan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan internet untuk menampilkan berbagai interaksi pembelajaran. Yakni pembelajaran melalui jaringan WEB. Setiap mata kuliah atau kajian menawarkan materi berupa rekaman video atau tayangan slide, serta tugas mingguan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu dan sistem penilaian yang berbeda (K, 2020; Pohan, 2020).

Pembelajaran Daring berlangsung tanpa tatap muka, melainkan melalui Platform yang sudah ada. Semua bahan pelajaran dibagikan di Internet, komunikasi juga dilakukan secara Online, dan tes juga dilakukan secara Online. Pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui jaringan daring dengan menggunakan fleksibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang berbeda (Kuntarto, 2017; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dengan siswa melalui internet.

1. Hakikat Pembelajaran Daring

Belajar pada dasarnya adalah berinteraksi dengan situasi di sekitar seseorang. sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses melalui pengalaman yang berbeda. Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari seseorang hampir tidak pernah bisa dipisahkan dari belajar, jadi jika seseorang melakukan aktivitasnya sendiri, maka sebenarnya sebagian besar aktivitas kehidupan kita sehari-hari adalah belajar, makanya orang melakukannya. tidak memiliki ruang dan waktu. , dan bahwa belajar itu tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, sehingga belajar tidak pernah berhenti hingga saat ini(K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Belajar adalah usaha sadar individu untuk mengubah tingkah laku baik melalui pendidikan maupun pengalaman, yang

meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu (K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Pelaksanaan pendidikan daring bahkan di seluruh di dunia akan dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini disebabkan oleh permasalahan global berupa penyebaran wabah Covid-19. Antara efisien dan terpaksa, inti dari konsep pembelajaran online ini. Secara umum banyak permasalahan dalam e-learning, di beberapa daerah di Indonesia, masalah berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditetapkan sebagai masalah utama terutama di daerah 3T (perbatasan, terluar, belakang). Ketersediaan listrik dan internet dalam pendidikan disebut sebagai masalah(K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Masalah Finansial dan Psikologis. mahasiswa Indonesia tidak begitu baik. Hal ini tentu menjadi masalah yang serius dan banyak dari mereka adalah pelajar yang tidak mengikuti pendidikan daring karena kendala biaya. Jangan membeli alat pembelajaran online seperti smartphone dan laptop atau layanan dasar. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak dapat membayar kuota online(K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Secara Psikologis, Siswa merasa tertekan untuk berpartisipasi Penuh dalam pembelajaran Daring. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu yang sangat terbatas. Juga, siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan untuk tujuan ini. Berdasarkan hasil Survey Tahun 2020 oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dimana 77,6% pengajar melakukan pembelajaran berbasis tugas dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (K, 2020; Pohan, 2020).

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Perubahan yang dialami oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah pemanfaatan teknologi secara maksimal sebagai sarana utama pembelajaran daring. Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efektifitas proses pelaksanaan pembelajaran daring. Keunggulan tersebut antara lain efisiensi waktu belajar, ketersediaan sumber belajar dan bahan belajar (K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Menurut Meidawati et al (2019), kelebihan pembelajaran online Pembelajaran dapat menciptakan komunikasi dan diskusi yang sangat efektif antara guru dan siswa, baik siswa berkomunikasi dan berdiskusi antara siswa satu dengan lainnya tanpa melalui guru, ketiga, dapat memfasilitasi komunikasi antara guru siswa dan orang lain. tua, keempat, saran yang tepat untuk tes dan kuis, kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa dalam bentuk gambar dan video, selain itu, siswa juga dapat mengunduh bahan pelajaran, keenam, dapat memfasilitasi guru untuk menulis pertanyaan di mana saja, kapanpun, tanpa mengenal waktu (Kuntarto, 2017; K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Pembelajaran Online juga menawarkan metode pembelajaran yang efektif, seperti praktik dengan umpan balik menggabungkan kegiatan kolaboratif menjadi pembelajaran mandiri, personalisasi, pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa melalui simulasi dan permainan (Kuntarto, 2017; K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

3. Prinsip pembelajaran daring

Apakah pembelajaran yang bermakna sedang berlangsung, yaitu. penerapan proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Belajar bukanlah tentang memberikan tugas kepada siswa. Guru dan siswa harus berhubungan dengan pembelajaran online. Menurut Munawar (2013) Padjar et al (2019), perancangan sistem e-learning harus didasarkan pada tiga prinsip yaitu;

1. Sistem pembelajaran sebaiknya sederhana agar mudah dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus bersifat personal, sehingga penggunaan sistem tidak saling bergantung satu sama lain
3. Sistem harus cepat dalam mencari materi atau menjawab pertanyaan hasil pengembangan desain sistem(Kuntarto, 2017; K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

4. Kebijakan Pembelajaran Daring

1. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Di Indonesia, pembelajaran daring diselenggarakan dengan aturan dan sistem berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam rangka mengatur pendidikan daring, pemerintah sedang menyusun landasan hukum penyelenggaraan pendidikan daring, dasar hukum yang dikutip selama pandemi virus corona 2019 adalah:

- a. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid 19
- b. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Tidak Alami Penyebaran Virus Corona (Covid 19) Sebagai Bencana Nasional
- c. Peraturan BNPB No.9.A. 2020 tentang penetapan keadaan darurat untuk beberapa kasus virus corona di Indonesia.

- d. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Lembaga Pendidikan.
- e. Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona di Perguruan Tinggi.
- f. SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dan Situasi Khusus Terkait Penyebaran Virus Corona.
- g. Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Mesin Sipil Negara untuk Penanganan Penyebaran COVID-19 di Lembaga Negara(Kuntarto, 2017; K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

2. Ketentuan Pembelajaran Daring

Aturan pembelajaran daring diatur melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembatasan penyelenggaraan pembelajaran daring. Batasannya adalah;

1. Siswa tidak dibebani dengan persyaratan untuk memutuskan semua capaian kurikulum guna menaikkan nilainya.
2. Pembelajaran diterapkan untuk membekali siswa dengan pembelajaran yang bermakna
3. Penekanan pada pengembangan keterampilan hidup, misalnya terkait dengan covid 19.
4. Tugas dan kegiatan disesuaikan dengan minat dan keadaan siswa serta memperhatikan perbedaan akses dan kesempatan belajar di rumah.
5. Bukti atau produk pembelajaran di rumah menerima umpan balik kualitatif dari guru tanpa penilaian atau nilai kuantitatif(Kuntarto, 2017; K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

5. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring, guru tidak dibatasi oleh aturan untuk memilih dan menggunakan lingkungan belajar daring. Namun guru harus mengikuti prinsip pembelajaran daring yang telah dijelaskan di atas, artinya media yang digunakan guru digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Kuntarto, 2017; K, 2020; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

Berbagai Platform atau Media Online yang digunakan untuk e-learning seperti *e-Learning, Edmodo, Google Meet, Class V, Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Webx, Facebook Live, YouTube Live, Schoollogy, Whatsup, Emaildan Messengers*(Kuntarto, 2017; Meda Yuliana, Janne Simarmata, Siti Saodah Susanti, 2020; Pohan, 2020).

6. Konsep Lokasi

Dalam Ilmu Geografi, konsep yang penting adalah merencanakan atau mendeskripsikan suatu objek, proses atau hal yang berkaitan dengan geografi. Konsep geografi juga merupakan unsur terpenting dalam memahami fenomena atau peristiwa geografi atau sifat sosial. Penjelasan lengkap tentang konsep geografi selalu berkaitan dengan sebaran, hubungan, fungsi, bentuk, pola hingga kemunculannya (Akrim, 2022).

Tempat berfokus Pada Tempat atau Tempat di mana Fenomena Geografis terjadi. Konsep ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Lokasi Absolut

Posisi Absolut adalah Posisi atau Lokasi yang dilihat dari Lintang dan Bujur atau Garis Astronomi. Posisi ini tetap dan tidak dapat dipindahkan karena diatur oleh Garis Astronomi Bumi. Perbedaan Garis Astronomi. Posisi ini tetap dan tidak bergerak karena diatur oleh garis Astronomis Bumi. Perbedaan garis Astronomi

menyebabkan perbedaan Iklim atau Garis Lintang dan perbedaan waktu pada Garis Bujur (Akrim, 2022).

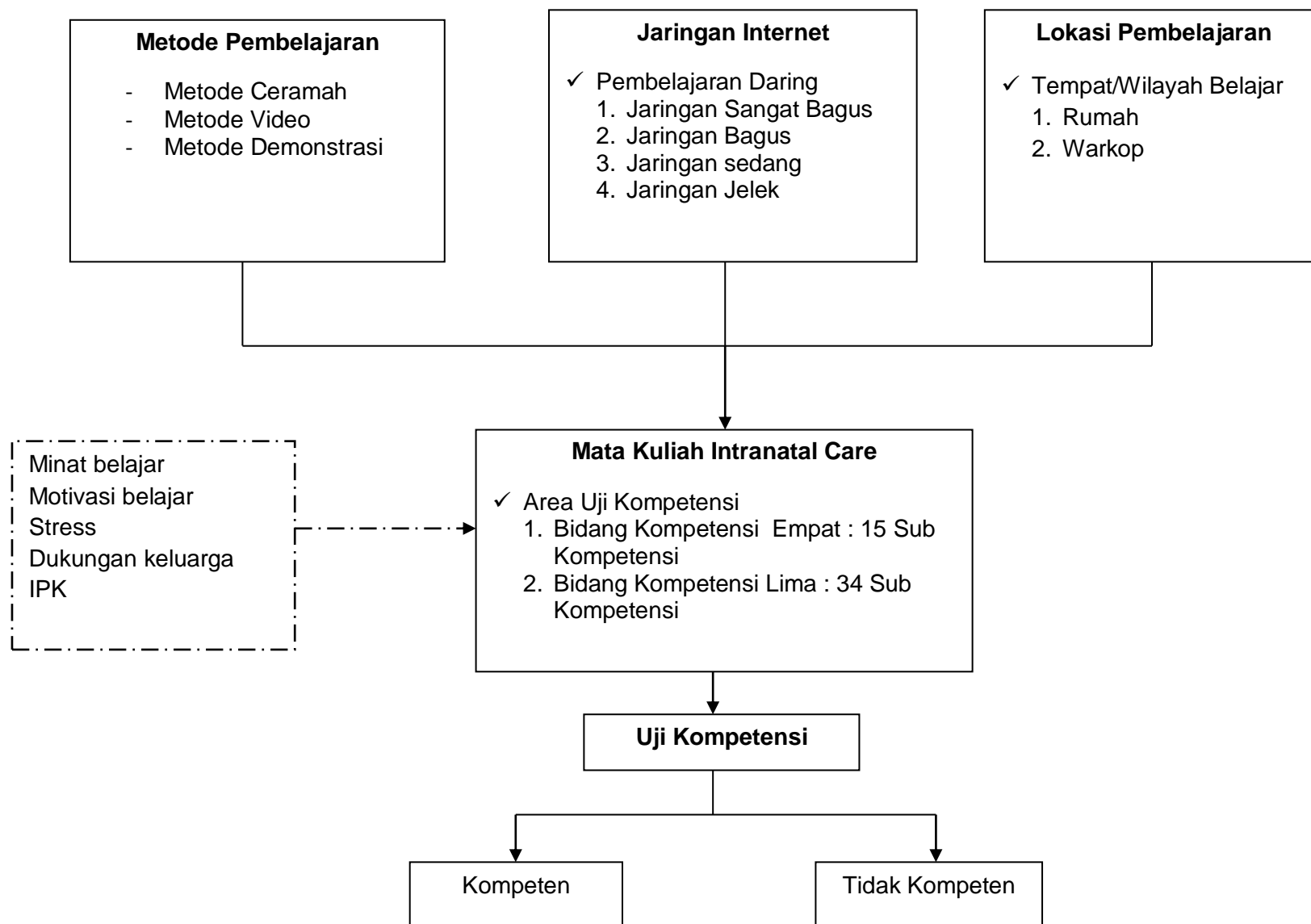
2. Lokasi Relatif

Lokasi Relatif Lokasi relatif adalah suatu tempat atau tempat yang dapat dilihat dari daerah lain di sekitarnya. Lokasi ini dapat diubah tergantung pada objek di sekitarnya. Letak Indonesia menurut letaknya yang relatif berada di antara dua Benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta terletak di antara dua samudra yaitu samudra Hindia dan Pasifik. Letak Relatif tersebut dapat berubah dari sudut pandang penggunaannya tergantung letak dataran rendah, dataran tinggi dan perbukitan lembah, dll (Akrim, 2022).

2.5. Kerangka Teori

Sebuah Model yang menjelaskan bagaimana suatu Teori berhubungan dengan Faktor-Faktor penting yang diketahui tentang suatu masalah tertentu. Teori makna adalah seperangkat pernyataan umum yang berhubungan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Beberapa Variabel yang diamati.

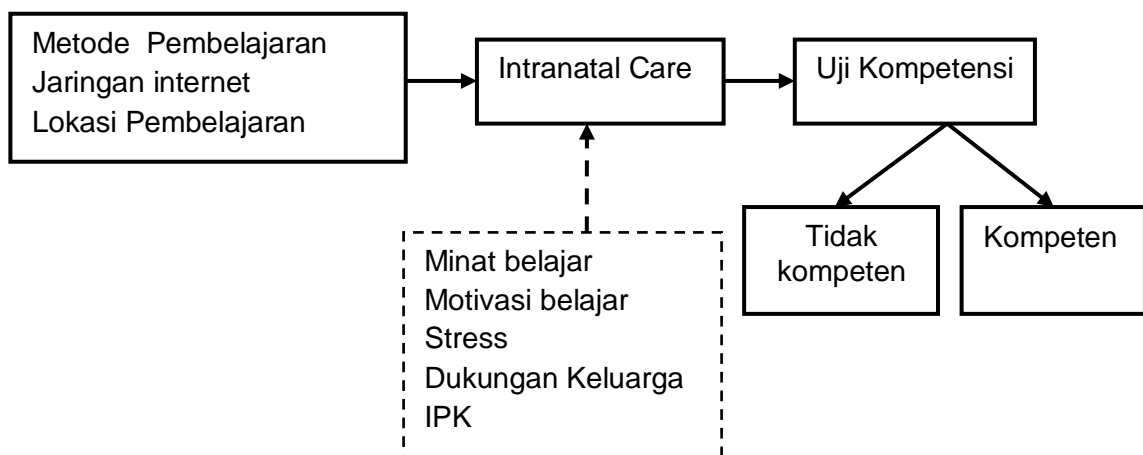
Gambar 1 Kerangka Teori



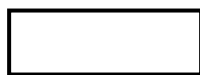
2.6. Kerangka Konsep Penelitian

Merupakan Prosedur Peneliti untuk merancang Instrumen penelitian, Kerangka konseptual melibatkan Teori Proposisi atau Teori konsep yang digunakan sebagai dasar dan landasan penelitian. Mendeskripsikan dalam Kerangka Konseptual yang menjelaskan Hubungan dan Hubungan antar variabel Penelitian. Variabel terkait. Baik Variabel Penelitian maupun Variabel perancu dijelaskan secara menyeluruh dan terkait dengan masalah penelitian yang akan digunakan untuk mengembangkan Hipotesis dan menjawab masalah Penelitian (Sugiyono, 2018; Darmawan, 2019).

Gambar 2 Kerangka Konsep



Keterangan:



Variabel yang diteliti



Variabel Yang Tidak Diteliti



Garis Penghubung

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban penelitian awal, standar penegasan atau detail awal yang benar-benar terbukti dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018; Darmawan, 2019)

HO

1. Tidak Ada Pengaruh antara Faktor Metode Pembelajaran dengan penurunan Nilai Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi D III Kebidanan
2. Tidak Ada Pengaruh antara Faktor Jaringan Internet dengan penurunan Nilai Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi D III Kebidanan
3. Tidak Ada Pengaruh antara Faktor Lokasi Pembelajaran dengan penurunan Nilai Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi D III Kebidanan

HA

1. Ada Pengaruh antara Faktor Metode Pembelajaran dengan penurunan Nilai Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi D III Kebidanan
2. Ada Pengaruh antara Jaringan dengan penurunan Nilai Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi D III Kebidanan
3. Ada Pengaruh antara Lokasi Pembelajaran dengan penurunan Nilai Intranatal Care terhadap kelulusan Uji Kompetensi D III Kebidanan.

2.8. Definisi Operasional

Definisi fungsional adalah Definisi Variabel yang dikaji secara Fungsional di lapangan (Sugiyono, 2018; Darmawan, 2019).

Pengubahan Definisi fungsi dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan di lapangan. Setiap peneliti memiliki Definisi Operasional Variabel yang berbeda-beda, meskipun variabelnya sama. Definisi Operasional variabel harus tetap memiliki landasan logis yaitu berdasarkan Definisi istilah, tetapi tidak perlu mencantumkan sumber, karena Peneliti membuat sendiri Definisi Operasional Variabel tersebut. Pengertian suatu istilah terdiri dari Kaidah - kaidah Baku, Kitab-Kitab, Pedoman, Kamus, dan lain-lain, sehingga

bersifat Umum dan Abstrak. Definisi Operasional lebih spesifik daripada Definisi Konseptual sehingga peneliti dapat menerapkannya(Sugiyono, 2018; Darmawan, 2019).

Dengan mengubah Definisi Operasional, peluang untuk penelitian lebih lanjut di lapangan terbuka. Jika Variabel yang dicari spesifik/jelas, maka hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Definisi Operasional dilengkapi dengan Kriteria Evaluasi dan Skala Penilaian Variabel untuk memandu Peneliti dalam Analisis Data

Jenis Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala
Variabel Independen				
Jaringan Internet	Jaringan merupakan perangkat/ penghubung yang digunakan dalam melakukan komunikasi atau pembelajaran pada mata Kuliah Intranatal Care	Kuesioner	Sangat Bagus (4) Bagus (3) Sedang (2) Jelek (1)	Ordinal
Metode pembelajaran	Cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode Ceramah, Video, Demontrasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik	Kuesioner	Lulus (75-100) Tidak Lulus ≤ 75	Ordinal
Lokasi Pembelajaran	Lokasi mahasiswa saat mengikuti Pembelajaran mata Kuliah Intranatal Care	Kuesioner	Rumah(1), Warkop(0)	Ordinal
Variabel Dependen				
Mata Kuliah Intranatal Care	Merupakan salah satu Mata kuliah Wajib yang terdapat pada kurikulum Inti Kebidanan dengan distribusi soal terbanyak pada uji kompetensi dengan 49 Subkompetensi	Nilai	Lulus (80-100)(1) tidak lulus ≤ 80 (0)	Ordinal